

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dunia, perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menimbulkan persaingan yang ketat pula. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan target laba secara efisien dan mengembangkan nama baik atau kepercayaan publik bagi perusahaan dalam pandangan masyarakat luas.

Adanya nama baik dan kepercayaan publik, mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Hal ini juga disebabkan dari peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia untuk mengpublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Menurut Agoes (2012 :44), laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (*asset*) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas *asset* dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain standar akuntansi yang berlaku umum.

Setiap laporan keuangan akan memenuhi kegunaannya bila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan (kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan manajemen perusahaan itu sendiri). Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 2012:8).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen memerlukan waktu yang cukup panjang. Rustiarini (2013) menyatakan bahwa lamanya pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor (*audit delay*) dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor. Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, pelaporan item-item luar biasa, kondisi perusahaan, jenis perusahaan, jenis pendapat auditor, internal auditor, dan kerumitan transaksi yang terjadi di perusahaan. Sedangkan karakteristik auditor yang mempengaruhi audit delay adalah usia auditor, tingkat pendidikan auditor, pengalaman auditor, jumlah karyawan yang melakukan audit, pemahaman KAP terhadap pengendalian internal perusahaan, ukuran KAP dan lamanya KAP menjadi klien perusahaan.

Proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar sehingga memicu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Hal ini sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik seksi 150 paragraf 2, terutama standar umum yang ketiga menyatakan bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama". Serta standart pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan yakni pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit" (IAPI, 2011: 150.1).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan auditor, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama, namun kualitas auditnya dapat diandalkan. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen dinamakan audit delay (Sanda, 2013).

Adanya audit delay, BAPEPAM dan Lembaga Keuangan telah menetapkan ketentuan pada Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011 Nomor X.K.2, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling

lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan (BAPEPAM, 2011).

Berikut ini merupakan data audit delay perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, yang disajikan pada tabel 1.1. sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Data *Audit Delay* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
1	2011	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRO. Tbk (AGRO)	88
2		PT. BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk (BABP)	82
3		PT. BANK EKONOMI RAHARJA. Tbk (BAEK)	73
4		PT. BANK CENTRAL ASIA. Tbk (BBCA)	87
5		PT. BANK BUKOPIN. Tbk (BBKP)	80
6		PT. BANK NEGARA INDONESIA PERSERO. Tbk (BBNI)	48
7		PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk (BBNP)	69
8		PT. BANK RAKYAT INDONESIA. Tbk (BBRI)	58
9		PT. BANK TABUNGAN NEGARA. Tbk (BBTN)	58
10		PT. BANK MUTIARA. Tbk (BCIC)	137
11		PT. BANK DANAMON INDONESIA. Tbk (BDMN)	38
12		PT. BANK PUNDI INDONESIA. Tbk (BEKS)	79
13		PT. BANK QNW KESAWEN. Tbk (BKSW)	89
14		PT. BANK MANDIRI (PERSERO). Tbk (BMRI)	67
15		PT. BANK BUMI ARTA. Tbk (BNBA)	88

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
16		PT. BANK CIMB NIAGA. Tbk (BNGA)	47
17		PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA. Tbk (BNII)	52
18		PT. BANK PERMATA. Tbk (BNLI)	51
19		PT. BANK SINAR MAS. Tbk (BSIM)	52
20		PT. BANK OF INDIA INDONESIA. Tbk (BSWD)	76
21		PT. BANK TABUNGAN Pensiun Nasional. Tbk (BTPN)	58
22		PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk (BVIC)	86
23		PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk (INPC)	67
24		PT. BANK MAYAPADA INDONESIA. Tbk (MAYA)	89
25		PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL. Tbk (MCOR)	88
26		PT. BANK MEGA. Tbk (MEGA)	72
27		PT. BANK NISP OCBC. Tbk (NISP)	30
28		PT. BANK PAN INDONESIA. Tbk (PNBN)	85
29		PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA. Tbk (SDRA)	65
30	2012	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRO. Tbk (AGRO)	53
31		PT. BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk (BABP)	87
32		PT. BANK EKONOMI RAHARJA. Tbk (BAEK)	66
33		PT. BANK CENTRAL ASIA. Tbk (BBCA)	64
34		PT. BANK BUKOPIN. Tbk (BBKP)	70
35		PT. BANK NEGARA INDONESIA PERSERO. Tbk (BBNI)	60
36		PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk (BBNP)	74
37		PT. BANK RAKYAT INDONESIA. Tbk (BBRI)	23

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
38		PT. BANK TABUNGAN NEGARA. Tbk (BBTN)	58
39		PT. BANK MUTIARA. Tbk (BCIC)	105
40		PT. BANK DANAMON INDONESIA. Tbk (BDMN)	37
41		PT. BANK PUNDI INDONESIA. Tbk (BEKS)	77
42		PT. BANK QNW KESAWEN. Tbk (BKSW)	67
43		PT. BANK MANDIRI (PERSERO). Tbk (BMRI)	56
44		PT. BANK BUMI ARTA. Tbk (BNBA)	84
45		PT. BANK CIMB NIAGA. Tbk (BNGA)	45
46		PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA. Tbk (BNI)	50
47		PT. BANK PERMATA. Tbk (BNLI)	50
48		PT. BANK SINAR MAS. Tbk (BSIM)	77
49		PT. BANK OF INDIA INDONESIA. Tbk (BSWD)	80
50		PT. BANK TABUNGAN Pensiun Nasional. Tbk (BTPN)	51
51		PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk (BVIC)	84
52		PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk (INPC)	80
53		PT. BANK MAYAPADA INDONESIA. Tbk (MAYA)	79
54		PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL. Tbk (MCOR)	79
55		PT. BANK MEGA. Tbk (MEGA)	65
56		PT. BANK NISP OCBC. Tbk (NISP)	43
57		PT. BANK PAN INDONESIA. Tbk (PNBN)	84
58		PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA. Tbk (SDRA)	59
59	2013	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRO. Tbk (AGRO)	55

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
60		PT. BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk (BABP)	79
61		PT. BANK EKONOMI RAHARJA. Tbk (BAEK)	56
62		PT. BANK CENTRAL ASIA. Tbk (BBCA)	49
63		PT. BANK BUKOPIN. Tbk (BBKP)	73
64		PT. BANK NEGARA INDONESIA PERSERO. Tbk (BBNI)	48
65		PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk (BBNP)	50
66		PT. BANK RAKYAT INDONESIA. Tbk (BBRI)	47
67		PT. BANK TABUNGAN NEGARA. Tbk (BBTN)	41
68		PT. BANK MUTIARA. Tbk (BCIC)	98
69		PT. BANK DANAMON INDONESIA. Tbk (BDMN)	36
70		PT. BANK PUNDI INDONESIA. Tbk (BEKS)	86
71		PT. BANK QNW KESAWEN. Tbk (BKSW)	48
72		PT. BANK MANDIRI (PERSERO). Tbk (BMRI)	41
73		PT. BANK BUMI ARTA. Tbk (BNBA)	78
74		PT. BANK CIMB NIAGA. Tbk (BNGA)	45
75		PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA. Tbk (BNII)	49
76		PT. BANK PERMATA. Tbk (BNLI)	51
77		PT. BANK SINAR MAS. Tbk (BSIM)	84
78		PT. BANK OF INDIA INDONESIA. Tbk (BSWD)	72
79		PT. BANK TABUNGAN Pensiun Nasional. Tbk (BTPN)	49
80		PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk (BVIC)	86
81		PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk (INPC)	84

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
82		PT. BANK MAYAPADA INDONESIA. Tbk (MAYA)	86
83		PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL. Tbk (MCOR)	78
84		PT. BANK MEGA. Tbk (MEGA)	59
85		PT. BANK NISP OCBC. Tbk (NISP)	29
86		PT. BANK PAN INDONESIA. Tbk (PNBN)	83
87		PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA. Tbk (SDRA)	59
88	2014	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRO. Tbk (AGRO)	55
89		PT. BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk (BABP)	75
90		PT. BANK EKONOMI RAHARJA. Tbk (BAEK)	56
91		PT. BANK CENTRAL ASIA. Tbk (BBCA)	47
92		PT. BANK BUKOPIN. Tbk (BBKP)	86
93		PT. BANK NEGARA INDONESIA PERSERO. Tbk (BBNI)	22
94		PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk (BBNP)	51
95		PT. BANK RAKYAT INDONESIA. Tbk (BBRI)	16
96		PT. BANK TABUNGAN NEGARA. Tbk (BBTN)	54
97		PT. BANK MUTIARA. Tbk (BCIC)	86
98		PT. BANK DANAMON INDONESIA. Tbk (BDMN)	16
99		PT. BANK PUNDI INDONESIA. Tbk (BEKS)	65
100		PT. BANK QNW KESAWEN. Tbk (BKSW)	27
101		PT. BANK MANDIRI (PERSERO). Tbk (BMRI)	33
102		PT. BANK BUMI ARTA. Tbk (BNBA)	82
103		PT. BANK CIMB NIAGA. Tbk (BNGA)	42

NO	TAHUN	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Y)
104		PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA. Tbk (BNII)	42
105		PT. BANK PERMATA. Tbk (BNLI)	51
106		PT. BANK SINAR MAS. Tbk (BSIM)	77
107		PT. BANK OF INDIA INDONESIA. Tbk (BSWD)	65
108		PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL. Tbk (BTPN)	62
109		PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk (BVIC)	89
110		PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk (INPC)	77
111		PT. BANK MAYAPADA INDONESIA. Tbk (MAYA)	83
112		PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL. Tbk (MCOR)	83
113		PT. BANK MEGA. Tbk (MEGA)	71
114		PT. BANK NISP OCBC. Tbk (NISP)	41
115		PT. BANK PAN INDONESIA. Tbk (PNBN)	37
116		PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA. Tbk (SDRA)	85

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, terlihat bahwa tahun 2011 terdapat 10 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya kurang dari 60 hari, 18 perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan auditannya antara 61 hari hingga 90 hari, dan terdapat 1 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih dari 90 hari. Pada tahun 2012 terdapat 11 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya kurang dari 60 hari, 16 perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan auditannya antara 61 hari hingga 90 hari, dan terdapat 1 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih dari 90 hari. Pada tahun 2013

terdapat 16 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya kurang dari 60 hari, 11 perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan auditannya antara 61 hari hingga 90 hari, dan terdapat 1 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih dari 90 hari. Pada tahun 2014 terdapat 15 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditannya kurang dari 60 hari. 14 perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan auditannya antara 61 hari hingga 90 hari.

Meskipun terlihat bahwa terdapat kenaikan rentang waktu (*audit delay*) dalam penerbitan laporan keuangan auditan oleh perusahaan perbankan dari tahun 2011 hingga tahun 2014, namun masih terdapat rentang waktu yang cukup panjang (*audit delay*) dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh perusahaan perbankan kepada publik, selain itu juga masih terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dari batas ketentuan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* dipengaruhi beberapa faktor yang tergolong dalam karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor. Dalam penelitian ini, penulis termotivasi untuk menguji faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas dan laba/rugi, sedangkan pada karakteristik auditor yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi dan ukuran KAP mempunyai

pengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi dan ukuran KAP terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lamanya penyelesaian audit, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Aspek Praktis

Memberikan tambahan informasi kepada pihak yang terkait khususnya perusahaan-perusahaan go public di BEI mengenai rata-rata lamanya waktu penyelesaian audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor domain dan *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan publikasi pelaporan keuangan dan laporan auditan.